

### **BAB III**

#### **KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN**

##### **1. Kinerja Pengabdian**

- a. Lama Pengabdian : 2022-2025 (SD NEGERI 01 SIKASUR)
- b. Tugas dan tanggung jawab : 2022-2023 Guru Kelas 2  
2023-2024 Guru Kelas 1  
2024-2025 Guru Kelas 5  
2025-2026 Guru Kelas 5

Sebagai wali kelas 5 sekaligus guru kelas di SD Negeri 01 Sikasur saya memiliki tanggung jawab yang penting, yaitu memastikan perkembangan akademik siswa berjalan optimal, sekaligus membina karakter dan kedisiplinan mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dalam peran ini, saya tidak hanya mengajar mata pelajaran sesuai kurikulum, tetapi juga menjadi pembimbing dan panutan bagi siswa dalam membentuk sikap, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral. Setiap hari saya berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, dan mendorong rasa ingin tahu siswa. Selain itu, saya juga menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Melalui koordinasi yang baik dengan rekan guru dan pihak sekolah, saya berkomitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik demi kemajuan dan kesejahteraan siswa-siswi saya. Tugas ini mencakup:

##### **1) Tugas sebagai Wali Kelas:**

Wali kelas merupakan guru yang diberi tanggung jawab khusus untuk mengelola dan membina satu kelas secara menyeluruh, baik dari sisi administratif, akademik, maupun pembinaan karakter siswa. Sebagai penghubung antara siswa, orang tua, dan pihak sekolah, wali kelas memainkan peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, kondusif, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

- i. Tugas Administratif
  - a) Mengisi dan memelihara buku induk siswa.
  - b) Menyusun dan mengelola daftar hadir siswa.

- c) Mengisi dan membagikan rapor siswa setiap akhir semester.
- d) Menyusun peta kelas, data perkembangan siswa, dan daftar siswa.
- e) Membuat laporan kondisi kelas kepada kepala sekolah secara berkala.

ii. Tugas Pembinaan dan Pengawasan

- a) Membina disiplin, tata tertib, dan etika siswa di kelas.
- b) Menangani masalah siswa terkait perilaku, motivasi belajar, dan sosial emosional.
- c) Mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali murid secara rutin atau insidental bila diperlukan.
- d) Memberikan bimbingan dan motivasi untuk meningkatkan prestasi dan sikap positif siswa.

iii. Tugas Koordinatif

- a) Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan siswa.
- b) Menyampaikan informasi penting dari sekolah kepada siswa dan orang tua.
- c) Melaporkan hasil belajar dan perkembangan siswa kepada kepala sekolah dan pihak terkait.
- d) Membantu menyukseskan program sekolah seperti upacara, lomba, kegiatan ekstrakurikuler, dll.

iv. Tugas Sosial dan Emosional

- a) Menjadi pembimbing dan panutan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Membangun hubungan positif antara siswa, antar siswa, dan guru.
- c) Mendorong terbentuknya kelas yang inklusif, toleran, dan saling menghargai.

**2) Tugas sebagai Guru Kelas**

Guru kelas di tingkat sekolah dasar memiliki tanggung jawab yang menyeluruh terhadap satu rombongan belajar (kelas), mencakup pembelajaran berbagai mata pelajaran, pembinaan karakter siswa, serta pengelolaan kelas secara umum. Guru kelas bukan hanya pengajar, tetapi juga pembina, pendidik, dan pengelola kegiatan pembelajaran sehari-hari di dalam kelas.

i. Tugas Mengajar (Instruksional)

- b. Menyusun dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau yang biasa kita kenal sekarang sebagai modul ajar
  - c. Mengajar berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP (kecuali mapel khusus seperti Agama, PJOK, dan Bahasa Inggris jika diajarkan terpisah).
  - d. Menggunakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
  - e. Melakukan penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester untuk mengukur hasil belajar siswa.
- ii. Tugas Membina Siswa
- a. Menanamkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi.
  - b. Mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, dan mandiri.
  - c. Membina siswa agar taat pada tata tertib sekolah dan aturan kelas.
  - d. Menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
- iii. Tugas Administratif
- a. Menyusun dan mengisi administrasi pembelajaran (silabus, RPP, jurnal mengajar, daftar hadir, dll.).
  - b. Mengelola dan melaporkan hasil penilaian siswa, termasuk pengisian rapor.
  - c. Menyusun program tahunan, program semester, dan program remedial.
  - d. Membuat analisis hasil ulangan dan tindak lanjutnya.
- iv. Tugas Komunikasi dan Kolaborasi
- a. Berkomunikasi secara aktif dengan orang tua/wali murid untuk melaporkan perkembangan siswa.
  - b. Berkolaborasi dengan guru lain, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.
  - c. Mengadakan rapat kelas dan pertemuan wali murid bila diperlukan.
- v. Tugas Pengembangan Diri dan Profesi
- a. Mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, dan seminar untuk meningkatkan kompetensi.

- b. Melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) atau kegiatan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Menyusun portofolio guru sebagai bagian dari pengembangan karier.

### 3) Tugas Gabungan

- i. Tugas Mengajar dan Mendidik
  - a) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, silabus, KKM, program tahunan/semester).
  - b) Mengajar sebagian besar mata pelajaran inti di kelas.
  - c) Melaksanakan penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester.
  - d) Memberikan pembinaan karakter dan nilai-nilai moral kepada siswa.

**Tujuan:** Meningkatkan prestasi akademik sekaligus membentuk kepribadian siswa.

- ii. Pengelolaan dan Pembinaan Kelas
  - a) Mengatur kondisi fisik dan sosial kelas agar nyaman dan kondusif untuk belajar.
  - b) Menjaga kebersihan, keindahan, dan ketertiban kelas.
  - c) Menanamkan disiplin serta kebiasaan positif kepada siswa.

**Tujuan:** Menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan menyenangkan.

- iii. Pengawasan dan Bimbingan Siswa
  - a) Memantau perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa.
  - b) Memberikan bimbingan pribadi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah perilaku.
  - c) Mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian khusus atau rujukan lebih lanjut.

**Tujuan:** Membantu siswa tumbuh secara menyeluruh, tidak hanya secara intelektual tapi juga emosional dan sosial.

iv. Administrasi Kelas dan Penilaian

- a) Menyusun dan mengisi administrasi kelas seperti daftar hadir, jurnal kelas, dan buku nilai.
- b) Menyusun laporan perkembangan siswa dan pengisian rapor.
- c) Menyusun data lengkap siswa untuk keperluan akademik, administrasi, dan pelaporan.

**Tujuan:** Mendokumentasikan dan memantau proses serta hasil belajar secara sistematis.

v. Komunikasi dengan Orang Tua dan Sekolah

- a) Menjalin komunikasi aktif dengan orang tua/wali siswa tentang perkembangan anak.
- b) Melaporkan masalah atau keberhasilan siswa kepada pihak sekolah atau kepala sekolah.
- c) Mengorganisasi pertemuan wali murid dan menyampaikan kebijakan sekolah.

**Tujuan:** Menjalin kerja sama antara rumah dan sekolah demi keberhasilan siswa.

vi. Kolaborasi Profesional

- a) Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lain, BK, kepala sekolah, dan staf sekolah dalam hal pendidikan siswa.
- b) Berpartisipasi dalam rapat guru, pelatihan, dan pengembangan profesi.

**Tujuan:** Menyukseskan program sekolah dan terus mengembangkan kapasitas sebagai pendidik.

## 2. Kinerja Pengembangan

### a. Pengalaman Mengajar

Selama mengajar di tahun pertama, saya masih menggunakan metode pembelajaran berpusat pada pendidik atau biasa yang disebut dengan *teacher centered* dimana dalam metode pembelajaran ini proses belajar hanya berpusat pada guru/pendidik sebagai pemberi informasi, sedangkan siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk berperan aktif didalamnya (siswa cenderung pasif karena hanya menerima informasi yang diberikan). Berikut beberapa masalah yang sering saya hadapi :

- 1) Siswa Cenderung Pasif

Salah satu masalah utama yang saya hadapi adalah rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Karena metode teacher-centered menempatkan guru sebagai pusat informasi, siswa lebih banyak duduk, mendengarkan, dan mencatat. Akibatnya banyak siswa menjadi kurang aktif bertanya atau berdiskusi dan hanya siswa tertentu saja yang terlibat, sementara yang lain menjadi pendengar pasif.

2) Kesulitan Mendeteksi Pemahaman Siswa

Evaluasi sering terjadi di akhir pembelajaran, bukan selama proses berlangsung, hal ini menyebabkan sering tidak langsung mengetahui apakah siswa benar-benar paham materi yang disampaikan dan pembelajaran menjadi satu arah tanpa umpan balik yang cukup.

3) Kurangnya Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif

Cenderung tidak memberi ruang cukup bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan kolaborasi.

4) Tidak Sesuai dengan Gaya Belajar Semua Siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik). Metode yang berfokus pada ceramah dan penjelasan lisan sehingga kurang efektif bagi siswa yang belajar lebih baik melalui praktik atau interaksi langsung dan menyebabkan beberapa siswa bosan atau kehilangan fokus selama pembelajaran.

5) Keterbatasan dalam Membangun Kemandirian Belajar

Siswa menjadi terlalu bergantung pada guru untuk semua informasi. Hal ini menghambat mereka untuk belajar secara mandiri, mencari dan mengolah informasi sendiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

**b. Inovasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share***

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, saya melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share. Metode ini saya pilih karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpikir secara mandiri, kemudian berdiskusi berpasangan, dan akhirnya berbagi hasil pemikirannya kepada seluruh kelas. Dengan pola ini, siswa

menjadi lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

Melalui tahapan *think*, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan menyusun pemahamannya sendiri terhadap materi. Pada tahap *pair*, mereka berinteraksi dan berdiskusi secara terbuka dengan pasangan mereka untuk saling mengklarifikasi pemahaman. Lalu pada tahap *share*, mereka mengomunikasikan hasil diskusi kepada kelompok besar, yang sekaligus melatih keberanian, kemampuan berbicara, dan rasa percaya diri.

Inovasi ini terbukti meningkatkan partisipasi siswa, mendorong kerja sama antar siswa, serta membantu saya dalam memantau pemahaman mereka secara lebih efektif. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan siswa tampak lebih antusias serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Tipe Think-Pair-Share yang saya terapkan adalah:

#### 1. **Think (Berpikir Mandiri)**

- i) Saya menyampaikan pertanyaan terbuka atau permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- ii) Siswa diberikan waktu beberapa menit untuk berpikir secara mandiri, mencatat ide atau jawaban mereka berdasarkan pengetahuan atau pemahamannya sendiri.
- iii) Tujuannya adalah agar setiap siswa benar-benar melibatkan diri secara aktif dan reflektif dalam memahami materi sebelum berdiskusi.

#### 2. **Pair (Berpasangan dan Berdiskusi)**

- i) Setelah waktu berpikir selesai, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya.
- ii) Mereka saling bertukar ide, jawaban, dan pemahaman, serta mendiskusikan mana yang paling tepat atau logis.
- iii) Dalam tahap ini, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis.

### 3. Share (Berbagi dengan Kelas)

- i) Setelah berdiskusi dalam pasangan, beberapa siswa atau pasangan diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya ke seluruh kelas.
- ii) Saya sebagai guru memfasilitasi diskusi kelas dengan memberi penguatan, klarifikasi, atau pelurusan konsep yang kurang tepat.
- iii) Semua siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menanggapi, atau menambahkan pendapat yang disampaikan teman lainnya.

Melalui penerapan langkah-langkah Think-Pair-Share ini, saya melihat adanya peningkatan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap materi karena mereka terlibat dalam proses berpikir dan diskusi yang bermakna.

#### c. Dampak Inovasi Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa di kelas saya. Beberapa dampak yang saya amati secara langsung antara lain:

##### 1) Meningkatkan Keaktifan Siswa

Siswa yang sebelumnya pasif dan enggan berbicara mulai berani menyampaikan pendapatnya, baik saat berdiskusi berpasangan maupun saat berbagi dalam diskusi kelas. Dengan adanya tahapan berpikir secara mandiri terlebih dahulu, semua siswa merasa siap dan terdorong untuk berpartisipasi.

##### 2) Mendorong Kolaborasi dan Toleransi

Melalui diskusi berpasangan, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, dan menghargai perbedaan pandangan.

Hal ini secara tidak langsung juga membentuk sikap sosial yang positif di antara siswa.

### **3) Meningkatkan Pemahaman Konsep**

Siswa lebih mudah memahami materi karena melalui diskusi, mereka mengklarifikasi pemahaman masing-masing dan belajar dari teman sebaya. Proses ini membantu memperkuat konsep yang mereka pelajari karena melibatkan aktivitas berpikir aktif dan reflektif.

### **4) Meningkatkan Kepercayaan Diri**

Siswa yang sebelumnya ragu atau malu berbicara di depan kelas, menjadi lebih percaya diri setelah melalui tahap berdiskusi berdua. Hal ini membantu mereka merasa lebih siap saat harus berbicara di depan kelas.

### **5) Menciptakan Suasana Kelas yang Lebih Hidup**

Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan interaktif. Siswa tampak lebih antusias mengikuti pelajaran karena merasa dilibatkan secara aktif dan suasana belajar tidak monoton.

Inovasi pembelajaran dengan metode Think-Pair-Share memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan membentuk lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpihak pada siswa. Metode ini terbukti mampu menjawab tantangan yang saya hadapi saat menggunakan pendekatan teacher-centered sebelumnya.

Berikut adalah langkah-langkah penerapan Think-Pair-Share dengan media kartu edukatif “KAFADOPI” (kartu fakta dan opini):

#### **1. Persiapan Media dan Materi**

- a. Saya menyiapkan edukatif “KAFADOPI” yang berisi kata, gambar, pernyataan terkait fakta dan opini.

- b. Setiap kartu dirancang untuk merangsang ide, imajinasi, dan pemikiran terbuka siswa.
- c. Materi dipilih yang sesuai dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

## 2. Tahap Think (Berpikir Mandiri)

- a. Setiap siswa menerima satu kartu flashcard.
- b. Saya memberikan waktu bagi siswa untuk menganalisis isi kartu, lalu memikirkan jawaban, ide, atau solusi kreatif berdasarkan isi kartu tersebut.
- c. Tujuan tahap ini adalah merangsang pemikiran orisinal dan refleksi pribadi.

## 3. Tahap Pair (Diskusi Berpasangan)

- a. Siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangku atau yang sudah ditentukan.
- b. Mereka mendiskusikan isi kartu masing-masing, membandingkan ide, saling menanggapi, dan mengembangkan solusi bersama secara kreatif.
- c. Dalam tahap ini, siswa belajar berpikir terbuka, menyempurnakan ide, dan saling memberi masukan.

## 4. Tahap Share (Berbagi dalam Kelas)

- a. Beberapa pasangan secara bergiliran menyampaikan ide atau solusi mereka kepada seluruh kelas.
- b. Siswa lain bisa menanggapi, mengembangkan ide yang disampaikan, atau memberikan alternatif solusi.
- c. Saya sebagai guru memberi penguatan, apresiasi terhadap kreativitas, dan menyimpulkan pembelajaran bersama.

## 5. Refleksi dan Penilaian

- a. Saya memberikan umpan balik positif terhadap proses dan hasil berpikir kritis siswa.

- b. Refleksi dilakukan bersama untuk mengetahui apa yang dipelajari, bagaimana proses berpikir mereka, dan bagaimana mereka bisa menjadi lebih kreatif di waktu berikutnya.
- c. Penilaian mencakup aspek orisinalitas ide, keberanian menyampaikan gagasan, dan kerja sama dalam diskusi.

Penggunaan flashcard sebagai media dalam metode Think-Pair-Share sangat membantu dalam:

1. Menyediakan stimulus visual dan verbal yang memicu ide kreatif.
2. Menjadikan proses belajar lebih menarik, konkret, dan tidak membosankan.
3. Memberi ruang bagi semua siswa, termasuk yang pemalu atau lambat berpikir, untuk berkontribusi.

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengukur dampak inovasi pembelajaran yang dilakukan, saya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut ini:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran, khususnya interaksi siswa dalam model Think-Pair-Share (TPS) dan penggunaan media flashcard. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas siswa yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif, seperti mengemukakan ide baru, memberikan solusi alternatif, dan bekerja sama dalam kelompok.

##### **Tujuan:**

Menilai keterlibatan siswa dan guru selama proses pembelajaran TPS serta mengevaluasi implementasi media flashcard dalam meningkatkan berpikir kreatif.

**Langkah-langkah:**

- 1) Menyusun lembar observasi berdasarkan indikator aktivitas pembelajaran kreatif.
- 2) Melakukan pengamatan saat pembelajaran TPS berlangsung.
- 3) Mencatat perilaku siswa saat berpikir mandiri (Think), berdiskusi (Pair), dan berbagi ide (Share).
- 4) Menganalisis data untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran.

**2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan responden. Dalam konteks ini, wawancara digunakan untuk menggali pendapat, pengalaman, dan refleksi siswa dan guru terkait penggunaan model TPS dan kartu flashcard dalam mendukung kemampuan berpikir kreatif.

**Tujuan:**

Memperoleh data mendalam dari guru dan siswa mengenai penerapan pembelajaran TPS, dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif, dan tantangan selama proses pembelajaran.

**Langkah-langkah:**

- a) Menyusun pedoman wawancara (semi-terstruktur).
- b) Memilih responden (guru dan beberapa siswa secara purposive).
- c) Melakukan wawancara secara langsung dan merekam jawaban.
- d) Mengkaji hasil wawancara untuk mendukung temuan dari observasi dan tes.

**3. Angket**

Angket adalah instrumen pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada siswa. Dalam penelitian ini, angket

digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model TPS dan media flashcard, serta persepsi mereka terhadap perubahan kemampuan berpikir kreatif.

**Tujuan:**

Mengukur sikap dan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran TPS dan efektivitas media flashcard dalam mendorong kreativitas berpikir.

**Langkah-langkah:**

- a) Menyusun pernyataan angket dengan skala Likert.
- b) Membagikan angket kepada siswa setelah pembelajaran.
- c) Mengumpulkan dan mengolah data angket secara kuantitatif.
- d) Menyimpulkan hasil untuk memperkuat temuan dari observasi dan tes.

**4. Tes**

Tes adalah alat ukur berupa soal yang dirancang untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa, baik sebelum (pretest) maupun sesudah (posttest) penerapan model TPS dengan media flashcard.

**Tujuan:**

Mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS dan media kartu flashcard.

**Langkah-langkah:**

- a) Menyusun soal pretest dan posttest dengan kriteria: orisinalitas, fleksibilitas, kefasihan, dan elaborasi ide.
- b) Memberikan pretest sebelum pembelajaran.
- c) Melaksanakan posttest setelah pembelajaran.
- d) Menganalisis hasil peningkatan skor siswa.

## **5. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui bukti-bukti fisik seperti foto kegiatan, video pembelajaran, hasil kerja siswa, RPP/Modul Ajar, dan catatan harian guru. Teknik ini membantu mendukung keabsahan data dari teknik lainnya.

### **Tujuan:**

Mengarsipkan bukti nyata dari penerapan model pembelajaran TPS dan media flashcard serta mendokumentasikan perkembangan siswa dalam proses berpikir kreatif.

### **Langkah-langkah:**

- a) Mengumpulkan data dokumenter seperti foto kegiatan, hasil karya siswa, RPP, dan refleksi guru.
- b) Menyusun dokumentasi secara kronologis.
- c) Menganalisis dokumen untuk mendukung temuan dari hasil observasi, wawancara, dan tes.
- d) Menyajikan dokumentasi sebagai bagian dari laporan kinerja.

Pengumpulan data dalam laporan kinerja ini dilakukan dengan menggunakan lima teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Setiap teknik memiliki peran penting dan saling melengkapi satu sama lain. Observasi membantu melihat langsung aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Wawancara memberikan informasi yang lebih mendalam dari pengalaman dan pendapat siswa serta guru. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai bukti fisik kegiatan dan hasil belajar.

Setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dengan media kartu flashcard, penting untuk melakukan evaluasi secara

berkala guna mengetahui sejauh mana efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala atau hambatan yang mungkin muncul, baik dari segi pelaksanaan teknis, keterlibatan siswa, maupun kesesuaian media yang digunakan. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan, penyesuaian strategi pembelajaran, serta pengembangan media yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.